



BAB IV

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN HOTEL

4.1. Analisis Perencanaan

4.1.1. Analisis Pelaku Kegiatan

Pelaku kegiatan pada Central Borneo Hotel terbagi atas dua bagian yaitu pengelola dan tamu, untuk pengelola dapat dibedakan menjadi dua yaitu administrasi dan service, sedang untuk tamu dapat dibedakan menjadi dua yaitu tamu yang menginap dan tamu yang tidak menginap (sementara). Tamu yang menginap adalah tamu yang menyewa kamar hotel dan berhak mendapat pelayanan dan mengakses segala fasilitas hotel, sedangkan tamu yang tidak menginap hanya dapat menggunakan fasilitas publik pada hotel.

A. Kelompok Pengelola

pengelola merupakan orang yang mengoperasikan segala kegiatan yang berlangsung pada hotel, pengelola bertanggung jawab memberikan pelayanan yg baik pada tamu termasuk kenyamanan beraktivitas memakai fasilitas, keamanan dan privasi pada hotel.

Kelompok pengelola dapat dikategorikan berdasarkan aktivitas yang dilakukan yaitu:

1. Pimpinan

Dalam hotel jabatan pimpinan dipegang oleh direktur yang memegang tanggung jawab utama atas pengelolaan dan keberlangsungan hotel.

2. Staff front office

Peran dan fungsinya adalah menyewakan kamar pada tamu. Oleh karena fungsinya maka letak *staff front office* berada di bagian yang paling mudah dilihat orang. Untuk membantu pelaksana fungsi bagian *staff front office* tersebut, maka bagian *staff front office* terbagi menjadi beberapa sub bagian yang masing-masing sub bagian memiliki fungsi pelayanan yang berbeda.





Sub tersebut antara lain:

- Pelayanan pemesanan kamar
 - melayani pemesanan kamar dari berbagai sumber dan cara pemesanan
 - mengarsipkan pemesanan kamar
 - melakukan pengecekan kamar yang terpakai atau belum
- Pelayanan informasi
 - Bertugas memberikan penjelasan-penjelasan informasi yang diperlukan tamu yang menginap maupun tidak menginap
- Pelayanan *check in* dan *check out*
 - Bagian resepsionis adalah bagian yang melakukan pendaftaran semua tamu yang datang untuk menginap
- *Staff house keeping*
 - Bagian housekeeping merupakan salah satu bagian yang mempunyai peranan dan fungsi yang cukup vital dalam memberi pelayanan pada tamu, yang menyangkut pelayanan keamanan dan kebersihan kamar hotel
- *Staff food and beverage*
 - Bagian yang bertugas melayani makanan dan minuman pada hotel
- *Staff accounting departement*
 - Bertugas mengatur keuangan hotel baik pemasukan dan pengeluaran
- *Staff security department*

Bertugas dan bertanggung jawab dalam keamanan hotel. Yang dibagi menjadi beberapa bagian :

 - kelompok keamanan luar
 - kelompok keamanan dalam
 - kelompok keamanan khusus





B. Kelompok Tamu

Tamu merupakan faktor utama dalam menentukan keberlangsungan kegiatan yang terdapat dalam hotel, selain itu juga sebagai penentu keberhasilan pembangunan sebuah hotel. Tamu adalah orang-orang yang berkunjung untuk keperluan menginap, rekreasi dan menikmati fasilitas-fasilitas yang disediakan hotel, tamu dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

1. Tamu yang menginap berhak menikmati dan mengakses fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh hotel
2. Tamu yang tidak menginap dapat menikmati fasilitas-fasilitas publik yang ditawarkan seperti ruang serbagunan untuk rapat, seminar, maupun kegiatan lainnya.

4.1.2. Analisis Kegiatan Berdasarkan Pelaku

Terbagi atas empat kegiatan utama yang terdapat di Hotel Wisata Etnik, setiap kegiatan berkaitan dengan klasifikasi pelakunya, yaitu :

- A. Kegiatan Utama: berkaitan dengan tamu, pelayanan.
 1. Kegiatan tamu, mendapat pelayanan tidur, makan, minum, bermain, dan sebagainya.
 2. Kegiatan pelayanan, melayani seseorang dengan baik, cepat, dan memuaskan.
- B. Kegiatan Pengelola: berkaitan dengan penanganan operasional hotel wisata yang sangat menentukan kelancaran kegiatan.
- C. Kegiatan Penunjang: kegiatan yang mendukung hotel dalam menjalankan pelayanan untuk mengisi waktu luang, misal rekreasi dan olahraga.
- D. Kegiatan Pelengkap: kegiatan yang ditunjukkan untuk mendukung kegiatan utama agar menjadi lancar. Misal, mekanikal-elektrikal, kegiatan dapur, dan utilitas.

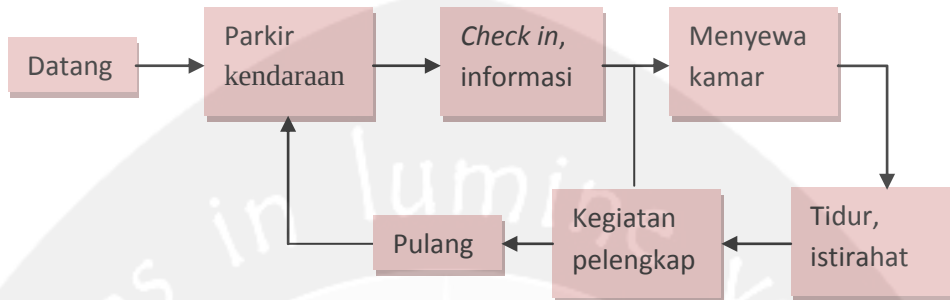




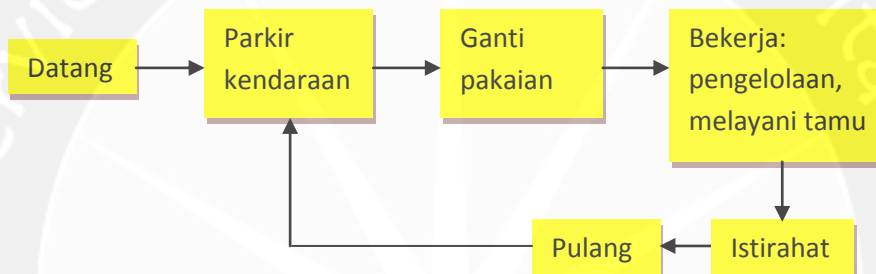
4.1.3. Analisis Alur Kegiatan

Alur kegiatan yang diwadahi oleh Hotel Wisata Etnik ini terbagi menjadi:

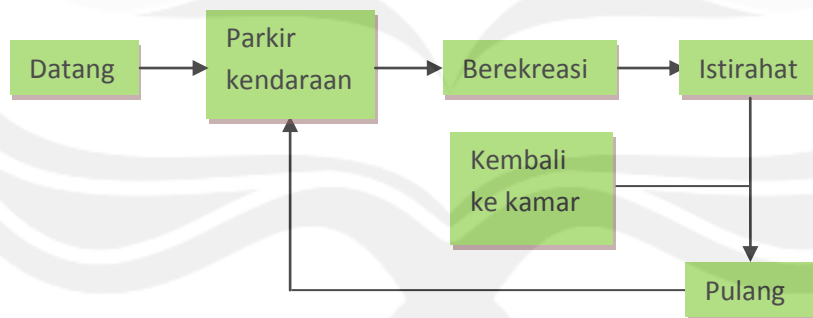
- Kegiatan Utama (pengunjung):



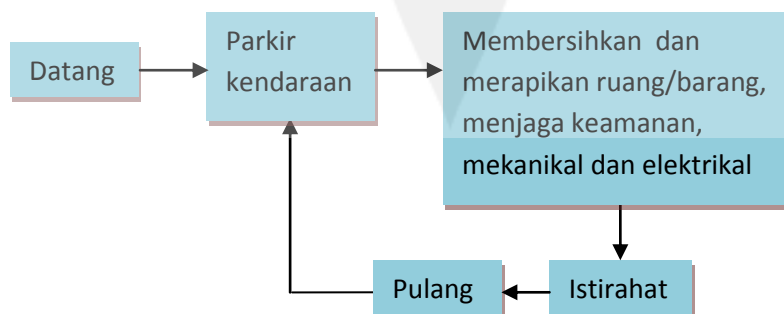
- Kegiatan Pengelola (karyawan):



- Kegiatan Penunjang (pengunjung):



- Kegiatan Pelengkap (karyawan):





1. Kebutuhan Ruang Penerima

Tabel 4.1. Kebutuhan Ruang Penerima

No.	Jenis Ruang	Pelaku Kegiatan	Jenis Perabot	Dimensi Perabot (m)	Total (m)
1.	Lobby	20 pengunjung	Meja panjang	10 x (0.98 x 1.6)	15.68
				40% x 15.68	6.34
				5 x (0.7 x 1.3)	4.55
				40% x 4.55	1.82
			Total		28.39
			60% x 28.39		17.03
			Total luasan		45.42
2.	Front Office	4 orang			
			- Desk Service		
			Meja panjang	2.6 x 0.5	1.3
			4 kursi	4 x (0.35 x 0.43)	1.9
			Sirkulasi 20%	20% x 1.9	0.38
			Total		3.58
	- Information & Reservation - Reception - Front Office Cashier	2 orang	Meja panjang	3.25 x 0.7	2.27
			5 kursi	5 x (0.83x 0.79)	2.49
		2 orang	3 lemari arsip	3 x (0.80 x 0.60)	1.44
		1 orang	3 meja komputer	3 x (0.70 x 0.75)	1.57
	Security		Sirkulasi 40%	40% x 8.58	3.43
			Total		11.2
			Total luasan		14.78
3.		2 orang	Meja	1.3 x 0.5	0.65
			2 kursi	2 x (0.35 x 0.43)	0.30





4.	Lavatory	2 orang	Sirkulasi 20%	20% x 0.95	0.19
				Total luasan	1.14
			Lavatory	2 x (2x1.5)	6
			wastafel	1x1	1
				Total luasan	7
Jumlah Total Luasan					64.34

2. Kebutuhan Ruang Pengelola

Tabel 4.2. Kebutuhan Ruang Pengelola

No.	Jenis Ruang	Pelaku Kegiatan	Jenis Perabot	Dimensi Perabot (m)	Total (m)
1.	R. Pimpinan	1 orang	Meja kerja	1.6x0.80	1.28
			Meja computer	0.70x0.75	0.52
			Kursi	0.64x0.80	0.51
		5 tamu	3 lemari arsip	3x(0.80x0.60)	1.44
			Sirkulasi 40%	40%x3.75	1.5
			Meja	0.7x1.3	0.91
			3 sofa	3x(0.98x1.6)	4.70
			Sirkulasi 40%	40%x5.61	2.24
			Total luasan		13.1
2.	Accounting	1 orang	Meja kerja	1.6x0.80	1.28





3.	Department				
	- R. Manager	2 tamu	Meja computer	0.70x0.75	0.52
			3 kursi	3x(0.64x0.80)	1.54
			2 lemari arsip	2x(0.80x0.60)	0.96
			Sirkulasi 40%	40%x3.78	1.51
			Total		5.29
	- R. Staff	6 orang	6 meja kerja	6x(1.6x0.80)	7.68
			3 meja computer	3x(0.70x0.75)	1.58
			6 kursi	6x(0.83x0.79)	3.93
			8 lemari arsip	2x(0.80x0.60)	0.96
			40%x14.15		5.66
			Total		19.81
			Total luasan		25.10
	Personal Department				
	- R. Manager	1 orang	Meja kerja	1.6x0.80	1.28
		2 tamu	Meja computer	0.70x0.75	0.52
			3 kursi	3x(0.64x0.80)	1.54
			2 lemari arsip	2x(0.80x0.60)	0.96
	- R. Staff		Sirkulasi 40%	40%x3.78	1.51
			Total		5.29
		3 orang	3 meja kerja	3x(1.6x0.80)	3.48
			1 meja computer	1x(0.70x0.75)	0.53
			3 kursi	3x(0.83x0.79)	1.97
			3 lemari arsip	3x(0.80x0.60)	1.44
			Sirkulasi 40%	40%x7.78	3.11





				Total	10.89
	Marketing Department			Total luasan	16.18
4.	- R. Manager	1 orang	meja kerja	1.6x0.80	1.28
		2 tamu	meja computer	0.70x0.75	0.52
			3 kursi	3x(0.64x0.80)	1.54
	- R. Staff		2 lemari arsip	2x(0.80x0.60)	0.96
			Sirkulasi 40%	40%x3.78	1.51
			Total		5.29
		3 orang	3 meja kerja	3x(1.6x0.80)	3.84
			1 meja computer	1x(0.70x0.75)	0.53
			3 kursi	3x(0.83x0.79)	1.97
			3 lemari arsip	3x(0.80x0.60)	1.44
			Sirkulasi 40%	40%x7.78	3.11
	Purchasing Department			Total	10.89
	- R. Manager			Total luasan	16.18
5.		1 orang	meja kerja	1.6x0.80	1.28
		2 tamu	meja computer	0.70x0.75	0.52
			3 kursi	3x(0.64x0.80)	1.54
	- R. Staff		2 lemari arsip	2x(0.80x0.60)	0.96
			Sirkulasi 40%	40%x3.78	1.51
			Total		5.29
		3 orang	3 meja kerja	3x(1.6x0.80)	3.84





6.	Tourism and Recreation Department		1 meja computer	1x(0.70x0.75)	0.53
			3 kursi	3x(0.83x0.79)	1.97
			3 lemari arsip	3x(0.80x0.60)	1.44
			Sirkulasi 40%	40%x7.78	3.11
			Total	10.89	
			Total luasan	16.18	
	Lavatory	1 orang	meja kerja	1.6x0.80	1.28
		2 tamu	meja computer	0.70x0.75	0.52
			3 kursi	3x(0.64x0.80)	1.54
			2 lemari arsip	2x(0.80x0.60)	0.96
			Sirkulasi 40%	40%x3.78	1.51
			Total luasan	5.29	
7.		4 orang	4 lavatory	4x(2x1.5)	12
	2 wastafel		2 x (1x1)	2	
	Total luasan		14		
Jumlah Total Luasan					106.03

3. Kebutuhan Ruang Servis

Tabel 4.3. Kebutuhan Ruang Servis

No.	Jenis Ruang	Pelaku Kegiatan	Jenis Perabot	Dimensi Perabot (m)	Total (m)
1.	Housekeeping - R. Staff	3 orang	3 meja kerja	3x(1.6x0.80)	3.84
			3 kursi	3x(0.83x0.79)	1.96





	- R. Linen	3 orang	2 lemari arsip	2x(0.80x0.60)	0.96
			Sirkulasi 40%	40%x6.76	2.70
			Total		9.46
			3 meja kerja	3x(1.6x0.80)	3.84
			3 kursi	3x(0.83x0.79)	1.97
			4 lemari penyimpanan	4x(1.2x0.6)	2.88
	- R. Laundry	4 orang	Sirkulasi 40%	40%x8.69	3.48
			Total		12.17
			5 mesin cuci	5x(1x0.7)	3.50
			2 meja kerja	2x(1.6x0.80)	2.56
			4 kursi	4x(0.83x0.79)	2.62
			5 bak penampung	5x(0.8x0.8)	3.20
			Area jemur		
			Sirkulasi 60%	3x6	18
				60%x29.88	17.93
			Total		47.81
	- R. Setrika	4 orang	4 meja setrika	4x(1x0.30)	1.20
			5 rak penyimpan	5x(1.5x0.6)	4.50
			2 meja	2x(1.6x0.80)	2.56
			4 kursi	4x(0.83x0.79)	2.62
			Sirkulasi 60%	60%x10.88	6.53
			Total		17.41
	- R. Jahit	2 orang	1 meja	1.6x0.80	1.28
			2 mesin jahit	2x(0.8x0.6)	0.96
			1 mesin obras	0.8x0.6	0.48





			3 lemari	3x(1x0.6)	1.8
			Sirkulasi 60%	60%x4.52	2.71
			Total		7.25
	- R. Ganti	4 orang	4 kamar ganti	4x(1.50x1.50)	9
			4 meja-kursi	4x(0.8x1.5)	4.80
			Sirkulasi 40%	40%x13.8	5.52
			Total		19.32
	- R. Karyawan	10 orang	1 set kursi sudut	2.5x3.1	7.75
			Meja	1x0.7	0.70
			Sirkulasi 40 %	40%x8.45	3.38
			Taman	3x3	9
			Total		20.83
	- Lavatory	2 orang	2 lavatory	2x(2x1.5)	6
			2 wastafel	2x(1x1)	2
			Total		8
			Total luasan		142.23
2.	Food & Beverage	3 orang	3 meja kerja	3x(1.6x0.80)	3.84
	- R. Staff		3 kursi	3x(0.83x0.79)	1.96
			2 lemari arsip	2x(0.80x0.60)	0.96
			Sirkulasi 40%	40%x6.76	2.70
			Total		9.46
	- Dapur *Praproses Sayuran	2 orang	2 area bebas	2x(0.65x0.65)	0.84
			Meja panjang	2x0.80	1.6
			Rak peralatan	0.60x0.80	0.48
			Sirkulasi 40%	40%x2.92	1.17
			Total		4.09





		2 orang	2 area bebas	2x(0.65x0.65	0.84
	*Praproses Daging		Meja panjang	2x0.80	1.6
			Rak peralatan	0.60x0.80	0.48
			Sirkulasi 40%	40%x2.92	1.17
			Total		4.09
	*Dapur Hangat	4 orang	6 kompor		
			Microwave		
			Alat pemanggang		
			Alat pembakar		
			Oven		
			Pemanggang	(data arsitek)	
			Alat masak cepat	Total	30
	*Dapur Dingin	3 orang	3 lemari es		
			2 lemari		
			Pendingin buah & sayur		
			Alat pemotong		
			Meja masak		
			2 lemari es	Total	12.25
	*Pastry & Bakery	2 orang	Pemanggang		
			Oven		
			Pembakar		
			Meja	2.5x3	
			Area cuci	Total	7.50





3.	*R. Cuci	2 orang	Mesin pencuci	3x3	
			Rak		
			Area serbaguna		
			Bahan makanan	Total	9
	- R. Pnyimpanan		Rak	3x3	9
			Ruang pendingin,rak	3x3	9
				Total	18
	- Sampah		Sampah basah,kering	2.5x3	
				Total	7.50
	- R. Ganti	4 orang	4 kamar ganti	4x(1.50x1.50)	9
			4 meja-kursi	4x(0.8x1.5)	4.80
			Sirkulasi 40%	40%x13.8	5.52
				Total	19.32
	- R. Istirahat	10 orang	1 set kursi sudut	2.5x3.1	7.75
			Meja	1x0.7	0.70
			Sirkulasi 40%	40%x8.45	3.38
			Taman	3x3	9
				Total	20.83
	- Lavatory	2 orang	2 lavatory	2x(2x1.5)	6
			2 wastafel	2x(1x1)	2
				Total	8
	Restoran + Bar + Café	100 pengunjung		Total luasan	150.04
			15 set meja kursi	15(0.90x0.90)	12.15
			Untuk 4 orang		
			Sirkulasi 40%	40%x12.15	4.86





			5 set meja kursi	5x(1.7x2.5)	21.25
			Untuk 8 orang		
			Sirkulasi 40%	40%x21.25	8.50
			10 set meja kursi untuk	10x(0.80x0.65)	5.20
			2 orang		
			Sirkulasi 60%	60%x5.20	3.12
			4 lavatory	4x(1.5x1.5)	9
			Meja bar,rak, dan 8 kursi	4x2.5	10
			sirkulasi 40%	40%x10	4
			area bebas gerak		40
			Total luasan		118.08
4.	Engineering & Transport	6 orang	6 meja kerja	6x(1.6x0.8)	7.68
	- R. Staff		2 meja computer	2x(0.7x0.75)	1.95
			6 kursi	6x(0.83x0.79)	3.98
			4 lemari arsip	4x(0.80x0.60)	1.92
			Sirkulasi 40%	40%x14.98	5.83
			Total		20.41
	- Lavatory	1 orang	1 lavatory	2x1.5	3
			1 wastafel	1x1	1
			Total		4
5.	Security	2-3 orang	Meja		
	- 2 Unit Pos Jaga		3 kursi		
			Total luasan		24.41





			Rak	2.5x3	7.5
			Lavatory	1.5x1.5	2.25
			Total		9.75
			Total luasan		39
6.	R. Generator		2 generator	2x(3x4)	24
			Total luasan		24
7.	Gudang		Peralatan	5x5	25
			Total luasan		25
8.	Furniture Storage		Furniture	5x5	25
			Total luasan		25
9.	Tangga				25
10.	Lift				9.30
					3.20
Jumlah Total Luasan					547.76

4. Kebutuhan Ruang Pelengkap

Tabel 4.4. Kebutuhan Ruang Pelengkap

No.	Jenis Ruang	Pelaku Kegiatan	Jenis Perabot	Dimensi Perabot (m)	Total (m)
1.	Kolam Renang	30 orang	15 kursi jemur	15x(1x2)	30
	(dewasa & anak)		Sirkulasi 60%	60%x30	18
			30x area bebas	30x(2x2)	120
			Sirkulasi 60%	60%x120	72
			Area gerak bebas		40
			Total luasan		280





2.	Ruang Serbaguna	100 pengunjung	100 kursi	100x(0.65x0.65)	42.25
			Sirkulasi 40%	40%x42.25	16.90
			Area gerak bebas		45
			4 lavatory	4x(1.5x1.5)	9
			Total luasan		113.15
3.	Ruang Rapat	20 orang	20 kursi	20x(0.65x0.65)	8.45
			Sirkulasi 40%	40%x8.45	3.38
			Area gerak bebas		12
	Ruang Fitness	15 orang	Total luasan		23.83
				15x(1x1)	15
				40%x15	6
4.			2 lavatory	2x(1.5x1.5)	4.5
			2 wastafel	2x(0.5x0.5)	0.5
			R. Ganti	4x(1.5x1.5)	9
			Loker	0.30x2	0.6
5.			Alat fitness	5x7	35
			Total luasan		70.60
	Spa	5 orang	Massage room	5x(1x2)	10
			Jacuzzi /bathup	5x(3x2)	30
			R. Ganti	5x(1.5x1.5)	11.25
			Loker	(0.30x1)	0.30
			Sirkulasi 20%	20%x51.55	10.31
			Total luasan		61.86
6.	R. Baca	10 orang			
			Sofa, meja, rak buku	5x7	35





7.	Audio Visual	15 orang	15 tempat duduk	Total luasan	35
				15x(0.66x1.06)	10.49
				2x4	8
				Sirkulasi 40%	4.2
				Lavatory	2.25
				Total luasan	24.94
Jumlah Total Luasan					729.38

5. Kebutuhan Ruang Sub Rental

Tabel 4.5. Kebutuhan Ruang Sub Rental

No.	Jenis Ruang	Pelaku Kegiatan	Jenis Perabot	Dimensi Perabot (m)	Total (m)
1.	R.. Pengobatan	1 dokter	Peralatan medis	4x5	20
		2 orang	Meja-kursi	Total luasan	20
2.	Travel Agent	2 orang	Meja komputer	3x3	9
				Total luasan	9
3.	Money Changer	2 orang	Lemari arsip	3x3	9
				Total luasan	9
4.	Toko Souvenir	8 pengunjung	Meja-kursi		
			Meja computer		
			Lemari arsip		
			Meja computer		





			Rak	4x7	28
			Etalase		
				Total luasan	28
Jumlah Total Luasan					66

Hotel dibagi menjadi 3 jenis kamar, yaitu:

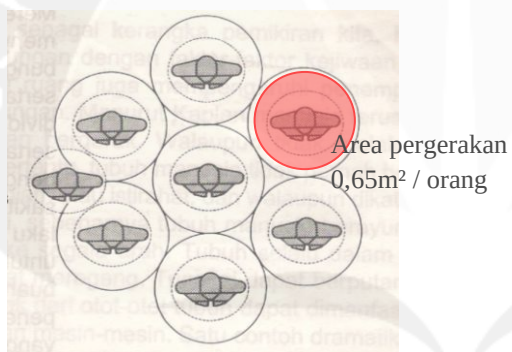
1. Jenis untuk Keluarga (8 orang – 5unit)
Ruang tidur 3,5m x 3,3m (4 kamar) = 46,2 m²
Pantry 3m x 4m = 12 m²
Ruang makan 4 x 4 = 16 m²
Ruang tamu 4 x 4 = 16 m²
Teras 3 x 4 = 12 m²
Kamar mandi 2,5 x 3 (2 kamar) = 15 m² +
= 117,2 m² x 5 = 586 m²
2. Jenis untuk kelompok (4orang – 8unit)
Ruang tidur 3,5m x 3,3m (2kamar) = 23,1 m²
Pantry 3m x 4m = 12 m²
Ruang makan 3 x 4 = 12 m²
Ruang tamu 3 x 4 = 12 m²
Teras 3 x 4 = 12 m²
Kamar mandi 2,5 x 3 (2 kamar) = 15 m²
= 86,1 m² x 8 = 688,8 m²
= 689 m²
3. Deluxe room-individu (40 unit)
kamar tidur 3,5m x 4m = 14 m²
Living area 3,5 x 5,5 = 19,25m²
Kamar mandi 2,5 x 1,5 = 3,75 m²
Teras 4 x 3 = 12 m²
= 49 m² x 40 = 1,960 m²



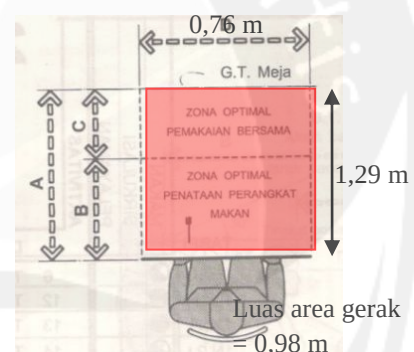


4.1.4. Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang dalam Hotel Wisata Etnik ini diketahui dengan menentukan aktivitas dan pelaku yang akan diwadahi. Aktivitas dan pelaku tersebut akan memunculkan elemen yang selalu melekat bila dilakukan dalam suatu ruang yaitu elemen interior dan sirkulasi. Untuk elemen interior ukuran dimensi dan luasannya disesuaikan dengan kebutuhan pelaku dan aktivitasnya, atau dapat pula disesuaikan menurut standar yang ada. Untuk sirkulasi sendiri dapat dibedakan menjadi dua yaitu sirkulasi *indoor* dan sirkulasi *outdoor*, sirkulasi *indoor* ini memiliki ruang gerak 20%-40% sedangkan untuk sirkulasi *outdoor* 50%-60% dari luasan ruang yang dibutuhkan (Panero, Dimensi Manusia dan Ruang Interior, 1979).



Area Gerak Individu Tanpa Singgung
Sumber: Panero, Dimensi Manusia dan Ruang Interior 1979



Area Makan
Sumber: Panero, Dimensi Manusia dan Ruang Interior 1979

Analisis Lokasi Site

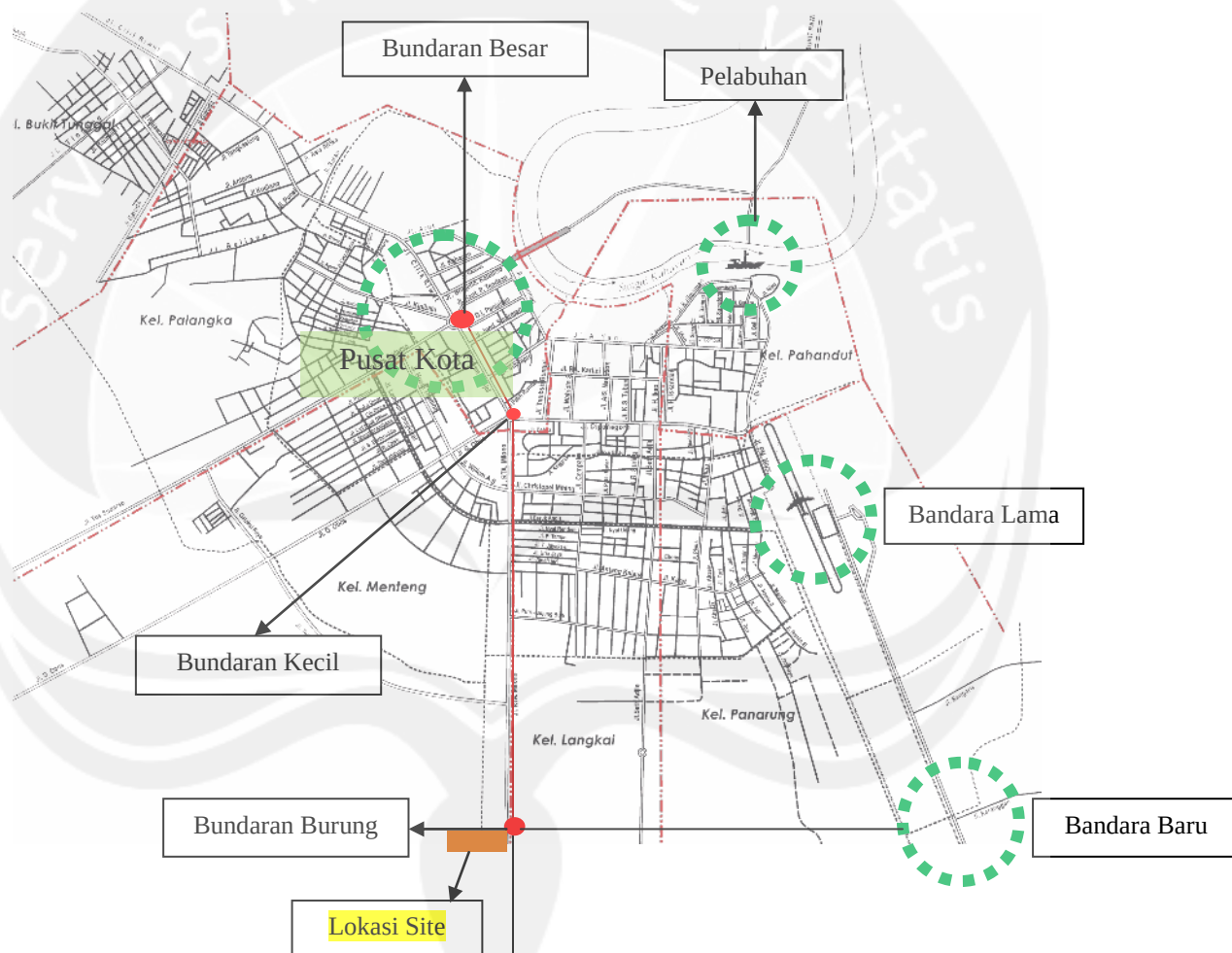
Tabel 4.6. Analisis Lokasi Site

No	Kriteria	Alasan
1.	Site merupakan lajur wisata Palangka Raya dan berada di sumbu transportasi kota yang menghubungkan dengan Trans Kalimantan.	Bangunan hotel wisata etnik ini memerlukan eksistensi.
2.	Site merupakan daerah yang berbatasan minimal dengan jalan arteri kecil.	Bangunan hotel wisata etnik ini menyasar pada kegiatan yang melibatkan publik





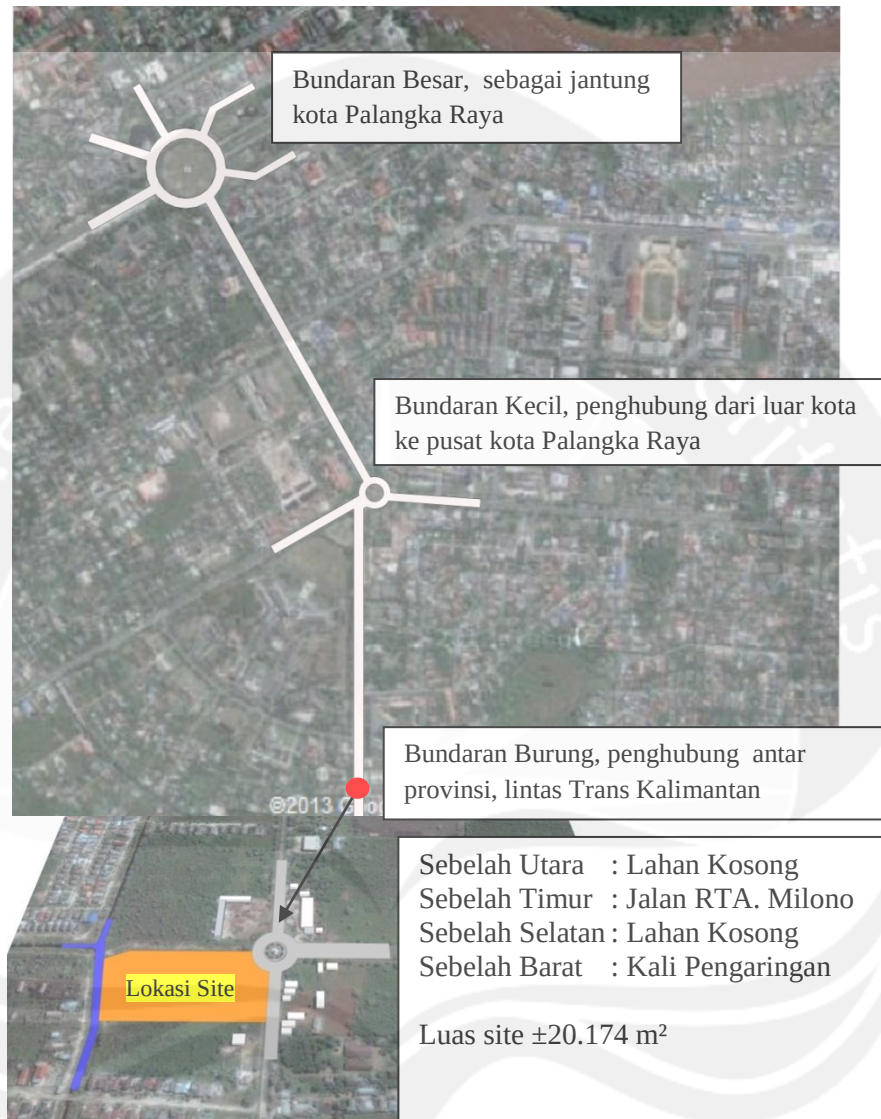
3.	Site merupakan daerah lingkaran interkoneksi dengan lokasi-lokasi wisata lain yang ada di Palangka Raya.	Mempermudah akses peta untuk aktivitas kunjungan wisata.
4.	Site tidak berada pada daerah dengan kebisingan luar biasa	Kenyamanan dalam menikmati peristirahatan.
5.	Site merupakan daerah yang mampu dijangkau oleh kendaraan umum	Akses memberikan memudahkan ke dalam site dan akan membantu menarik pengunjung.



Dari kriteria di atas, terlihat bahwa site terpilih merupakan site yang sesuai karena site berada di lajur pariwisata kota Palangka Raya, site berbatasan minimal dengan jalan arteri kecil, site merupakan daerah interkoneksi dengan lokasi-lokasi wisata yang lain yang ada di Palangka Raya, site tidak berada pada daerah dengan



kebisingan luar biasa, dan site merupakan daerah yang mampu dijangkau oleh kendaraan umum.



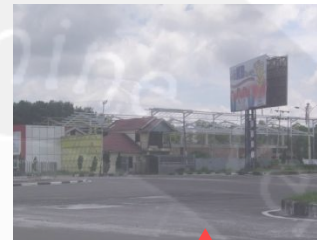
Site yang digunakan berupa lahan pertanian dengan kontur tanah relatif rata. Ketinggian site dan badan jalan hampir sama. Site ditumbuhi oleh semak-semak belukar. Terdapat banyak vegetasi pepohonan di dalam site. Lingkungan di sekitar site masih alami, karena banyaknya vegetasi dan pepohonan.



SITUASI TAPAK



Bekas terminal AKAP



Dealer Mobil Honda



Bundaran Burung



Kali di belakang site



1



Jl. RTA. Milono

2



Jl. Adonis Samad

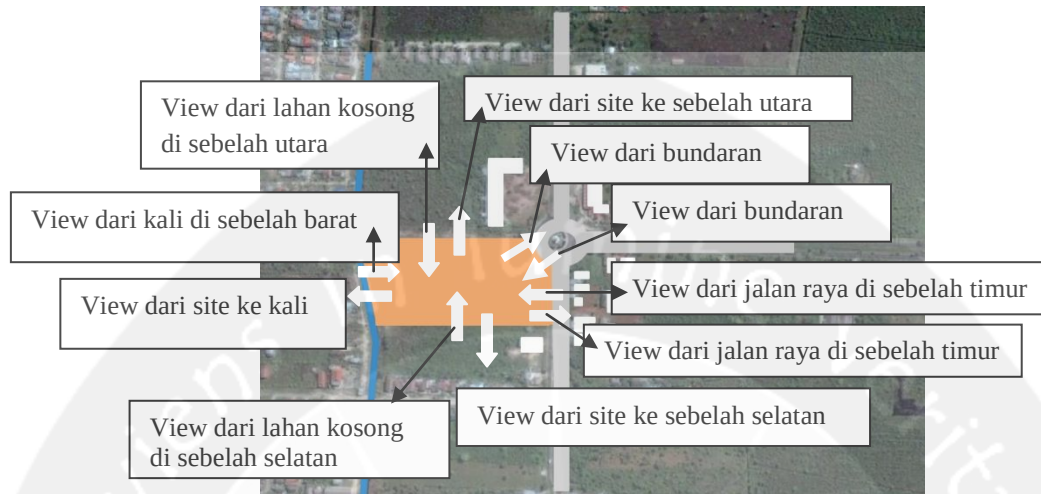
3



Jl. RTA. Milono



VIEW KE SITE DAN VIEW DARI SITE



TANGGAPAN



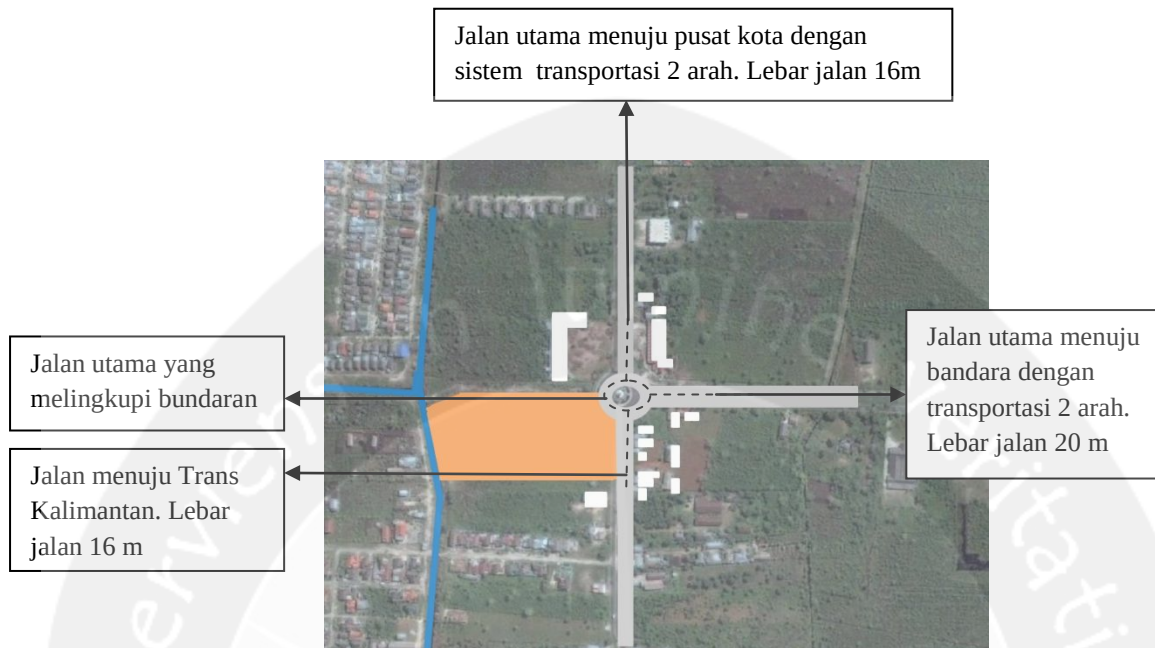
View yang paling potensial adalah view yang dapat memudahkan pertimbangan peletakan massa bangunan serta pengolahan fasade bangunan

Fasad utama bangunan mengarah ke bundaran Burung dianggap sebagai view yang paling potensial. Bundaran Burung menjadi point interest yang berada di area sekitar site.

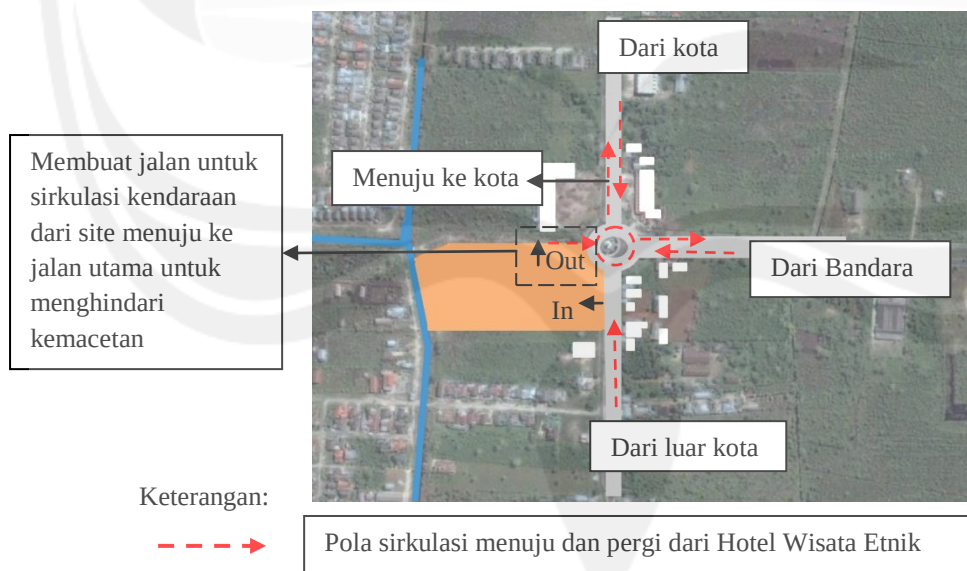




SIRKULASI

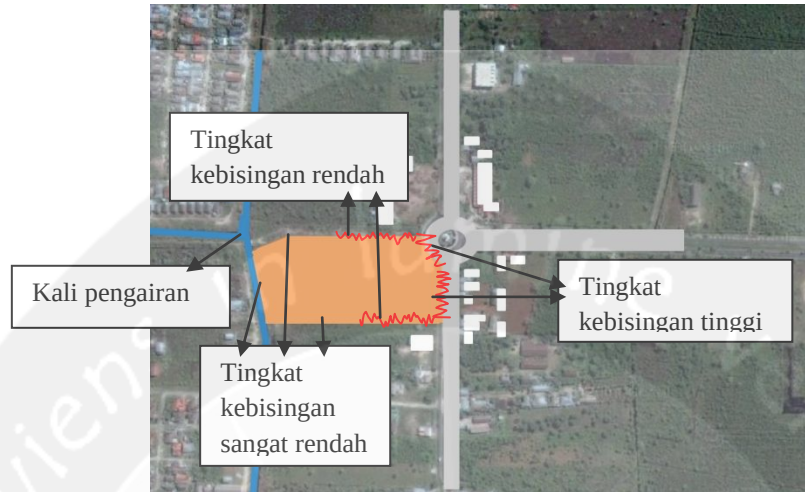


TANGGAPAN





KEBISINGAN

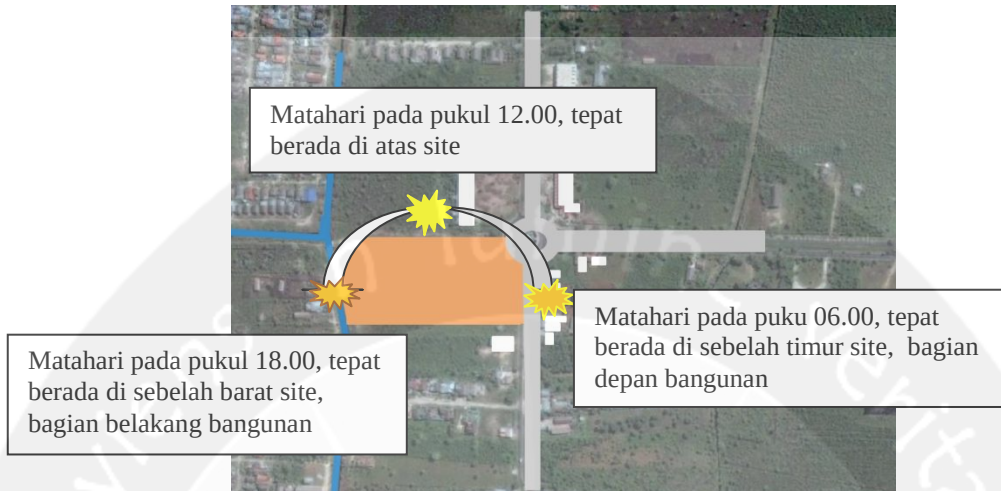


TANGGAPAN





MATAHARI



TANGGAPAN

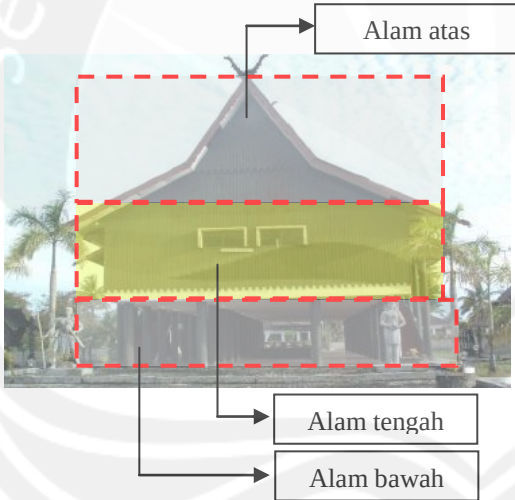




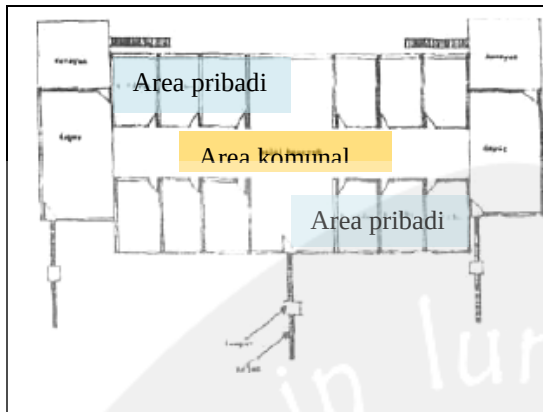
4.2. Konsep Wujud Rancangan Keunikan Bangunan

Berdasarkan karakteristik hotel wisata, dimana wisatawan yang berkunjung cenderung mencari akomodasi dengan ciri khas, arsitektur, dan suasana khusus, yang berbeda dengan jenis hotel lain. Demikian pula pada Hotel Wisata Etnik ini akan menampilkan kekhasan etnik Suku Dayak yang akan memberikan pengalaman khusus mengenai kehidupan Suku Dayak di Kalimantan Tengah.

Tabel 4.7. Filosofi kehidupan Suku Dayak dan Makna dalam Bangunan

Filosofi	Makna Dalam Bangunan
Hubungan dengan Tuhan 	Berdasarkan pada kepercayaan dimana penguasa alam tertinggi menempati 2 alam, dan manusia berada di antaranya sehingga suku dayak beranggapan bahwa aman apabila hidup di antara alam tersebut, maka mereka memilih rumah panggung sebagai bentuk arsitektur rumah tinggal mereka. Semua itu dianalogikan ke dalam bentuk bangunan seperti kolong rumah sebagai alam bawah dan badan bangunan sebagai alam tengah.
Hubungan dengan Alam 	Suku Dayak menganggap bila mereka dapat bersahabat dengan alam, maka alam akan memberikan kebutuhan hidup buat mereka. Dalam bangunan, alam dimaknai dalam motif-motif ukiran yang diambil dari bentuk tumbuhan dan satwa.
Hubungan dengan Sesama Manusia	Suku Dayak dikenal dengan sistem kekerabatan yang sangat kuat sehingga mereka cenderung hidup berkelompok dan





tinggal dalam satu rumah. Untuk menjaga semua itu, diperlukan kebersamaan dan keterbukaan hingga semuanya dapat berjalan secara harmonis. Konsep hidup inilah yang dipegang oleh Suku Dayak dan diwujudkan dalam penataan ruang di rumah tinggal mereka.

Budaya Dayak mengajarkan bahwa manusia dan lingkungan untuk saling menjaga keharmonisan. Hal ini terlihat dari filosofi kehidupan Suku Dayak baik dalam hubungannya dengan Tuhan, hubungan dengan alam, maupun hubungan dengan sesama manusia.

4.2.1. Konsep Wujud Rancangan Bangunan yang Magis

Pada bagian ini akan dibahas mengenai wujud rancangan bangunan yang menunjukkan nuansa magis. Suku Dayak sangat lekat dengan hal bersifat magis, seperti gambar di bawah ini menunjukkan sebuah ritual penyembuhan dan tolak bala yang merupakan bentuk kepercayaan spiritual Suku Dayak yang sangat kuat.



Gambar 4.1. Ritual Penyembuhan Penyakit Dan Tolak Bala
Sumber: google.com

Selain itu kehidupan magis suku dayak terlihat juga dari benda-benda pusaka seperti sandung atau rumah penyimpanan tulang belulang dan juga ditemukan tempat-tempat yang dikeramatkan.





Gambar 4.2. Benda Pusaka Suku Dayak
Sumber: google.com

Hal-hal yang dibahas adalah kriteria rancangan yang bernuansa magis dikaitkan dengan karakter dari elemen-elemen pembentuk ruang (warna, tekstur, material, skala).

Warna

Tabel 4.8. Warna Dan Suasana yang Terbentuk

Warna	Suasana Yang Dibentuk
Merah	Kehangatan, kesenangan, menggairahkan, merangsang, kemasyuran, kemenangan
Hijau	Ketenangan, sejuk, alami, menyegarkan, keseimbangan, ketiadaan gerak, penuh kedamaian, setia, seimbang, baik hati, pengasih, penuh rasa takut
Putih	Kemurnian, kebersihan, suci, spiritualitas, terang, jujur, teratur, spiritual, positif
Kuning	Bersorak sorai, riang gembira
Hitam	Dukacita, kekhidmatan, kematian, kesedihan, penuh teka-teki, ada nilai monumental
Coklat	Sama seperti warna hitam, coklat juga menimbulkan kesan yang serius, namun lebih menonjolkan sisi lembut dan kehangatan

Sumber: Mahnke

Warna juga berpengaruh dalam kehidupan spiritual Suku Dayak. Warna yang memiliki unsur magis dalam kepercayaan Suku Dayak yaitu warna kuning, putih, dan merah. Karena warna-warna ini biasanya digunakan dalam ritual adat





seperti upacara bayar hajat, tiwah, dan penolak bala. Kemagisan warna-warna tersebut ditunjukkan dengan bendera berwarna yang memiliki arti, misalnya bendera berwarna kuning menunjukkan bahwa hajat telah terkabulkan.

Tekstur

Tabel 4.9. Tekstur dan Karakternya

Tekstur	Warna	Karakter
Halus	Lembut	Memberikan kesan lembut, halus, statis, formal, dan membosankan. Dapat mempercepat proses pergerakan karena tidak adanya hambatan pada lantai yang bertekstur halus.
Kasar	Kontras	Memberikan kesan visual luas, tegas dan dinamis

Sumber : Hendraningsih, 1985

Material

Tabel 4.10. Sifat Dan Karakter Bahan/Material

Material	Sifat	Karakter
Kaca	Tembus pandang, biasanya digabungkan dengan bahan lain	Rapuh, dingin, dinamis, efek rumah kaca
Batu alam	Tidak membutuhkan proses dan mudah dibentuk	Berat, kasar, kokoh, alamiah, sederhana, informal
Metal	Efisien dan efektif	Keras, kokoh kasar

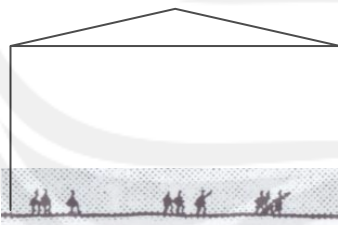
Sumber: Hendraningsih, 1985





Skala

Tabel 4.11. Skala Bangunan

Skala	Makna	Analisis
	Ruang akan memberikan nuansa akrab	• Berkesan dekat • Terikat
	Adanya penyesuaian yang wajar antara dimensi manusia dengan ukuran ruang dan dikaitkan dengan kegiatan yang diwadahnya	• Berkesan nyaman • Leluasa
 Megah	Dimensi ruang terlalu besar bila dibandingkan dengan dimensi manusia. Biasanya digunakan pada bangunan-bangunan tertentu yang memberikan kesan megah dan agung	• Berkesan megah • Berkesan kecil diri

4.2.2. Konsep Wujud Bangunan Yang Bervariasi

Kemeriahan dalam budaya Suku Dayak terlihat dari corak warna dan ragam kesenian daerahnya yang atraktif. Terdapat dinamika budaya yang bervariasi. Diantaranya dilihat dari seni tari, pakaian adat, seni ukir, seni patung, dan seni pahat yang dikelompokkan dalam elemen dekorasi.





4.2.2.1. Seni Tari



Gambar 4.3. Seni Tari
Sumber: google.com

Masyarakat Dayak memandang tarian sebagai ekspresi gerak yang dinamis dari kehidupan spiritual sekaligus penghormatan terhadap roh leluhur yang merupakan bagian dari suatu ritual adat dan penghormatan kepada tamu yang datang. Seperti terlihat dalam berbagai macam tarian Dayak, disana dapat dilihat gerak dinamis penari yang menggambarkan ekspresi orang dayak untuk mengartikan sesuatu.

- Tari Gantar

Tarian yang menggambarkan gerakan orang menanam padi yang teratur secara bersamaan.



Gerakan beraturan dan bersamaan

- Tari Kancet Papatai/Tari Perang

Tarian ini menceritakan tentang seorang pahlawan Dayak berperang melawan musuhnya.



Gerak melingkar, simbol proteksi dan pertahanan



Gerak zigzag, simbol kelincahan dan kegesitan





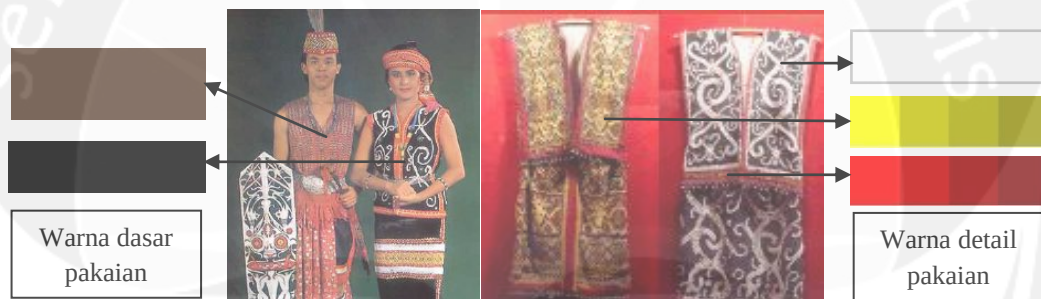
- Tari Gong

Tari Gong menggambarkan kelemahan lembut seorang gadis bagai sebatang padi yang meliuk-liuk lembut ditiup oleh angin.



4.2.2.2. Pakaian Adat

Pada zaman dahulu bahan pakaian orang suku Dayak terbuat dari kulit kayu siren atau kayu nyamu. Oleh karena itu warna yang digunakan berwarna dasar coklat dan hitam, dengan corak/detail berwarna putih, kuning, dan merah.



Gambar 4.4. Pakaian Adat
Sumber: google.com

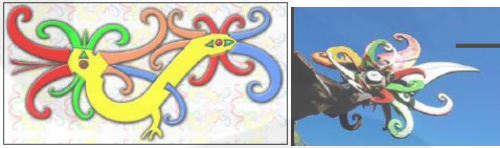
4.2.2.3. Elemen Dekoratif

Bentuk seni yang banyak terdapat pada rumah suku Dayak adalah seni ukiran yang dibuat pada lisplank atap, di atas ambang pintu, di daun pintu atau jendela dan motif yang biasa digunakan adalah motif burung enggang, naga, balanga, dan berbagai motif tumbuh-tumbuhan, selain itu juga terdapat anyam dan seni Patung yang berbentuk manusia dan binatang. Ukiran yang terdapat diatas ambang pintu berupa gambaran akan penguasa bumi baik itu penguasa atas dan penguasa bawah. Kesemua motif yang digunakan merupakan perlindungan terhadap roh-roh jahat (Sellato, 62). Seni ukir dan patung ini yang menjadi elemen dekoratif pada Rumah Betang dulu maupun Betang sekarang.



Gambar 4.5. Motif Dalam Elemen Dekoratif Pada Rumah Betang
Sumber: google.com

Tabel 4.12. Elemen Dekoratif Pada Rumah Betang

Elemen Dekoratif	Penerapan Dalam Budaya Dayak
Ukiran	
 Motif Burung Enggang	 motif burung enggang digunakan pada bentuk atap, lisplank, dan balustrade Rumah Betang
 Motif Naga	 motif naga pada balustrade  ukiran naga pasai pada tiang rumah  ukiran naga juga terdapat pada daun pintu





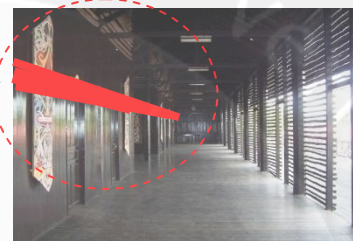
Motif Tumbuhan



motif
tumbuhan pada
balustrade

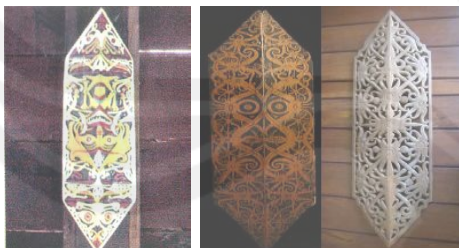


Motif Batang Garing



motif batang garing di atas
ambang pintu

Perisai



Selain sebagai perlengkapan perang, perisai juga digunakan untuk dekorasi pada Rumah Betang



Bentuk dan ukiran pagar yang serupa dengan perisai



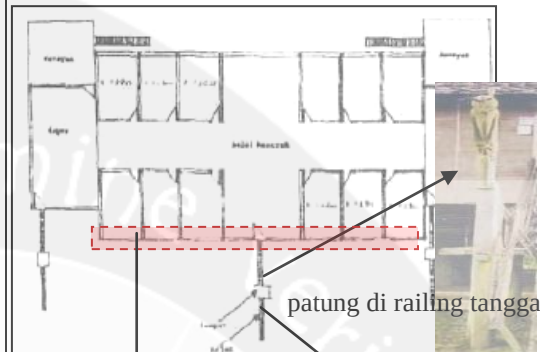
Patung



Seni patung suku dayak



Seni pahat biasanya diletakkan di dinding atau dipajang di ruang utama



patung di railing tangga



seni patung pada tiang rumah

patung *Sapundu* di depan rumah

Balanga/Guci



Rumah Betang selalu memiliki Balanga/guci,



Beranda berbentuk seperti Balanga, melambangkan kekayaan dan kesejahteraan





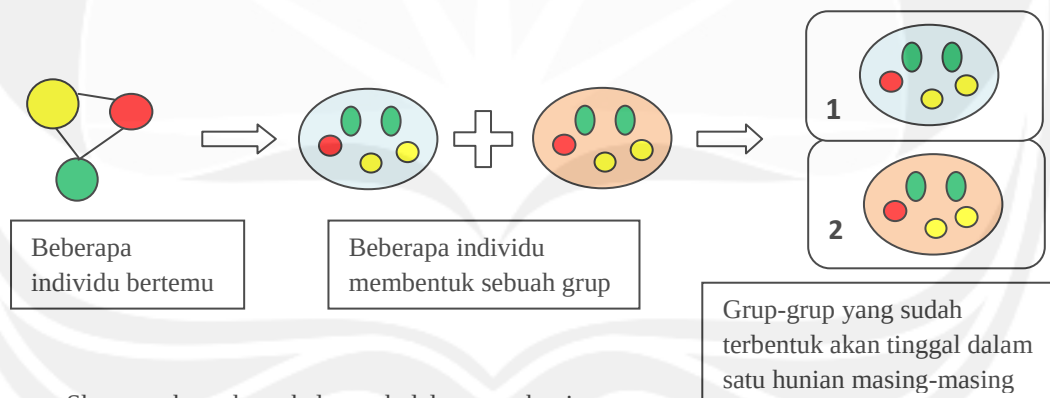
Kesimpulan:

Elemen dekoratif ini akan digunakan pada desain ornamen hotel wisata etnik untuk menghayati suasana keetnikan suku dayak. Warna pada elemen dekoratif adalah warna coklat dan hitam karena berasal dari warna kayu asli, kemudian warna merah, kuning, hijau, dan putih.

Berdasarkan hasil kebudayaan material seperti patung, pahatan, serta perlengkapan perang seperti perisai, mandau, tombak, dan sumpit mencerminkan karakter suku dayak yang keras dan kuat.

4.2.3. Konsep Wujud Rancangan Bangunan yang Berkelompok

Konsep family tidak harus seperti suami-istri/keluarga inti, tetapi bisa juga antar grup. Dalam konsep ini kamar hotel diprioritaskan untuk berkelompok dalam satu hunian. Maka kamar hotel merupakan sebuah ruangan yang mampu menampung orang dalam jumlah banyak yang telah berkelompok.



Skema terbentuknya kelompok dalam satu hunian
Sumber: analisis penulis

Konsep berkelompok ini dianalogikan dari konsep hidup Suku Dayak dalam Rumah Betang yang di dalam satu rumah dihuni oleh beberapa keluarga yang hidup saling berdampingan, beraktifitas bersama, dan menjadi bagian dari satu sama lainnya.





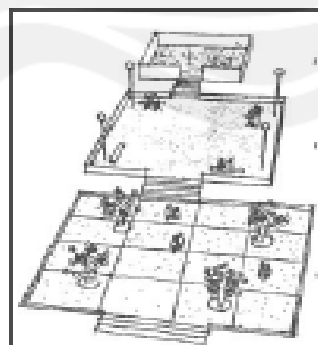
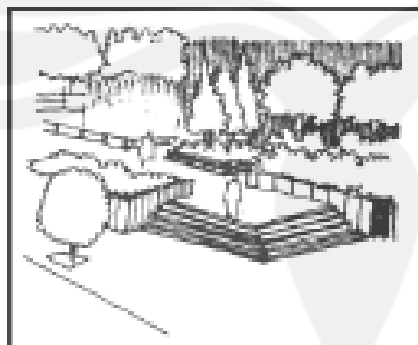
4.2.4. Konsep Wujud Rancangan Bangunan yang Menghayati Alam Kalimantan Tengah

Konsep yang menghayati alam Kalimantan Tengah adalah dalam rancangan hotel memiliki keadaan yang asri, menggunakan tanaman yang banyak terdapat di Kalimantan Tengah. Integrasi terhadap alam merupakan interaksi dengan alam sekitar baik berupa elemen alam seperti vegetasi, tata ruang luar sebagai pendukung penempatan hunian. Selain itu juga mengembangkan budaya setempat, berupa kerajinan penduduk lokal seperti perabot yang terbuat dari rotan dan ulin sebagai salah satu hasil dari kekayaan alam di Kalimantan Tengah.

4.2.4.1. Tata Ruang Luar

Pada dasarnya ruang terbuka atau ruang luar merupakan suatu wadah yang dapat menampung kegiatan aktivitas tertentu dari masyarakat baik secara individu ataupun secara kelompok. Bentuk dari ruang terbuka ini sangat tergantung pada pola dan susunan massa bangunan. Batasan pola ruang umum terbuka adalah:

1. Bentuk dasar dari ruang terbuka luar bangunan
2. Dapat digunakan oleh publik atau dalam hal ini pengguna bangunan jika itu merupakan ruang terbuka di dalam suatu kompleks bangunan
3. Memberi kesempatan untuk macam-macam kegiatan. Contoh ruang terbuka adalah: jalan, pedestrian way, plaza, taman, lapangan.



4.2.4.2. Ruang Terbuka Bangunan

Adalah ruang terbuka oleh dinding bangunan dan lantai halaman bangunan. Ruang terbuka ini bersifat umum atau pribadi sesuai dengan fungsi





bangunannya. Pada dasarnya fungsi ruang terbuka dapat dilihat dari dua sisi baik dari kegunaannya sendiri, maupun fungsinya secara ekologis (berkaitan dengan lingkungannya).

Fungsi ruang terbuka	Fungsi ruang terbuka secara ekologis
• Tempat bermain dan berolahraga • Tempat bersantai • Tempat Komunikasi social • Tempat peralihan dan menunggu • Sebagai ruang terbuka untuk mendapatkan udara segar dengan lingkungan • Sebagai sarana penghubung antar satu tempat dengan tempat yang lain • Sebagai pembatas/jarak di antara massa bangunan	• Penyegaran udara • Menyerap air hujan dan pengendalian banjir • Memelihara ekosistem tertentu • Pelembut arsitektur bangunan

4.2.4.3. Hirarki Ruang Luar

Ruang luar dapat terdiri dari satu ruang, dua ruang atau sejumlah ruang-ruang yang lebih kompleks, sehingga dalam hal ini mungkin dapat digambarkan suatu tingkatan hirarkis untuk ruang-ruang tersebut.

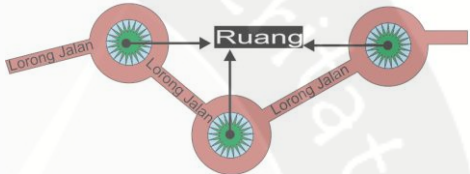
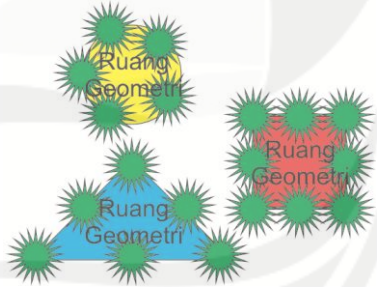
Salah satu cara menciptakan ruang dengan segala kaidah-kaidahnya yaitu dengan menetapkan daerah-daerah dalam hubungan dengan penggunaan fungsinya. Misalnya ruang dapat menjadi :

- Eksterior semi → eksterior (atau semi interior) → interior
- Publik → semi publik (atau semi privat) → privat
- Kelompok besar → kelompok sedang → kelompok kecil
- Untuk kepentingan hiburan → sedang → ketenangan
- Untung kepentingan sport → sedang → daerah budaya yang tenang

Jadi ada kemungkinan peruntukkan ruang, yang dalam kenyataannya dapat digambarkan dengan berbagai kombinasi yang berbeda-beda.





No	Bentuk Ruang	Keterangan	Gambar
1.	Lorong	Ruang luar yang terbentuk dari hasil deretan benda (pohon, bangunan) yang berada di sisi kanan-kiri.	
2.	Linier	Berupa jalan lurus untuk satu deret ruang-ruang, dapat berbentuk lengkung/berbelok arah, berabang, memotong, atau putaran	
3.	Geometris	Tatanan ruang yang berbentuk geometris secara teratur seperti persegi, segitiga, bujur sangkar dll.	

Tinjauan tata ruang luar diciptakan dari keterangkuman yang berdasar pada komponen pembentuk ruang, dan elemen dasar perencanaan ruang luar.

1. Komponen Pembentuk Ruang

a. Lantai

Sebagai bidang alas/the base sangat berpengaruh dalam pembentukan ruang, sangat erat kaitannya dengan fungsi ruang.

- Bidang datar

Sebuah bidang datar horizontal yang terletak sebagai figure di atas latar belakang yang kontras membentuk suatu daerah ruang sederhana.





- Bidang dasar dinaikkan

Bidang datar horizontal yang diangkat atau dinaikkan dari permukaan tanah akan menimbulkan permukaan-permukaan vertikal sepanjang sisi-sisinya yang memperkuat pemisahan visual di daerah tersebut dan dasar di sekitarnya.

- Bidang dasar diturunkan

Sebuah bidang datar horizontal yang diturunkan ke bawah permukaan tanah, menggunakan permukaan-permukaan vertikal pada daerah yang di daerah yang direndahkan untuk membentuk suatu volume ruang. Perbedaan fungsi suatu ruangan dapat juga ditandai dengan perbedaan material lantai atau bidang alas.



Tanaman Sebagai Bidang Lantai

Sumber: Sri Handayani, Bahan Ajar MK Arsitektur Lansekap, 2013

b. Dinding

Sebagai pembatas ruang, dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

- Dinding massif

Dapat berupa permukaan tanah yang miring atau vertikal, maupun berupa pasangan batu bata, kayu dan sebagainya.



- Dinding transparan

Terdiri dari bidang transparan, seperti pagar, bambu, kayu yang tidak padat, dan lain-lain



- Dinding semu

Merupakan dinding yang dibentuk oleh perasaan pengamat. Dapat terbentuk oleh garis-garis batas seperti sungai, batas lantai trotoar.



c. Atap

Seperti halnya dinding, atap dibagi menjadi dua macam :

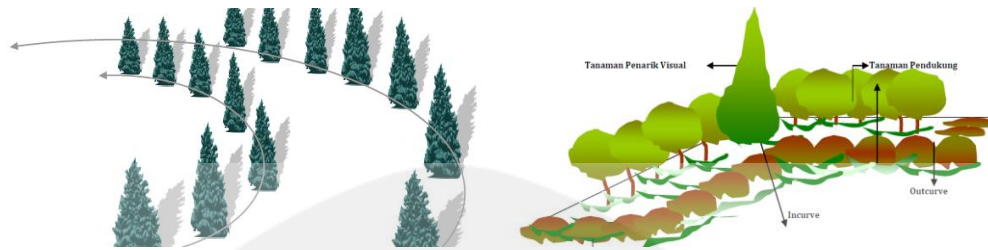
- Penutup atap massif
Memberi kesan terlindung serta membentuk ruang yang padat
- Pentutup atap transparan
Menghasilkan kesan ruang yang semakin luas, bebas, dan mendekati suasana alami

2. Elemen Dasar Perencanaan Ruang Luar/Landscape

Terdapat dua golongan besar elemen landscape yaitu:

- a. Hard material atau elemen keras, yaitu perkerasan, bangunan dan sebagainya (bersifat tetap tetapi perlu ada pemeliharaan pada elemen-elemennya, misal bidang sirkulasi, jika terdapat material yang rusak perlu segera diperbaiki agar tidak mengaburkan jalur sirkulasi itu sendiri).
- b. Soft material atau elemen lembut, yaitu berupa tanaman (bersifat selalu berubah, karena tanaman merupakan makhluk hidup yang selalu tumbuh dan dipengaruhi faktor alam dan tempat tumbuhnya)





Tanaman Sebagai Pengarah

Sumber: Sri Handayani, Bahan Ajar MK Arsitektur Lansekap, 2013

Dalam hal ini, elemen-elemen alam yang berpotensi untuk diolah dalam landscape antara lain elemen air, elemen tanaman, dan elemen perkerasan.

1. Elemen Air

Elemen air dapat memberi pengaruh terhadap :

- Visual, yaitu air dapat berfungsi sebagai focal point. Elemen air dapat dijadikan sebagai ornamentasi pada ruang luar khususnya elemen air yang bergerak seperti air mancur, waterfall, dan lain-lain.
- Audio, pengolahan elemen air yang bergerak akan menimbulkan gemericik air. Sifat suara gemericik ini cenderung menenangkan, sehingga membantu membentuk suasana relaks.
- Suasana lingkungan sekitar, dengan adanya elemen air, maka secara psikologis akan membuat suasana sekitarnya sejuk, hembusan angin di atas permukaan air akan mengedarkan kesejukan dari uap air yang terbawa.

2. Elemen Tanaman

Elemen tanaman mempunyai beberapa fungsi yaitu (Carpenter,dkk) :

- Visual control

Tanaman bisa sebagai penahan silau matahari, lampu, dan pantulan sinar; sebagai dinding, atap, lantai, dinding dibentuk oleh border, atap dibentuk oleh pohon yang membentuk canopy atau tanaman yang merambat pada pergola, pada lantai tanaman bertindak sebagai ground cover; memberi kesan privasi yang dibutuhkan manusia

- Physical barrier





Digunakan untuk menghalangi gerak manusia dan pengarah gerak (dibentuk sebagai border/pelingkup sirkulasi)

- Aesthetic Values

Memberi nilai estetis dan menambah kualitas lingkungan. Bentuk tanaman dapat memberi kesan dinamis, indah, kesan lebar, dan sebagainya.

3. Elemen Perkerasan

Elemen perkerasan disini adalah sebagai elemen yang diaplikasikan pada sirkulasi berupa paving stone, grass block, keramik, aspal, beton cor.



Macam Perkerasan

Sumber: Sri Handayani, Bahan Ajar MK Arsitektur Lansekap, 2013

Vegetasi Pada Ruang Luar Hotel Wisata Etnik di Palangka Raya

KLASIFIKASI	NAMA TANAMAN	GAMBAR	FUNGSI TANAMAN
GROUND COVER	Rumput manila		Sebagai penutup tanah
POHON	Pohon Ketapang		Sebagai peneduh areal parkir kendaraan
	Pohon Kelapa		Sebagai peneduh taman dan penambah nilai estetika
	Cemara Lilin		Sebagai penambah nilai estetika dan pembatas fisik
TANAMAN MERAMBAT	Daun Dolar		Sebagai penambah nilai estetika untuk dinding pembatas luar





SEMAK	Tanaman Iris		Sebagai penambah nilai estetika
	Bakung Putih		Sebagai penambah nilai estetika
SEMAK	Bunga Matahari		Sebagai penambah nilai estetika
	Petunia		Sebagai penambah nilai estetika

4.2.4.4. Area Parkir

Hampir semua aktivitas di ruang terbuka, memerlukan tempat parkir dalam perancangan lansekap termasuk prasarana lingkungan. Fasilitas parkir dalam sistem transportasi berfungsi menyimpan kendaraan di tujuan perjalanan. Fasilitas parkir berfungsi baik jika tidak terjadi konflik pada ruas jalan di sekitar lokasi parkir tersebut. Masalah timbul jika kebutuhan parkir melebihi kapasitas parkir yang tersedia sehingga mengganggu kelancaran lalu lintas pada ruas jalan sekitarnya. Kriteria dan prinsip tempat parkir secara garis besar harus memperhatikan:

- Waktu penggunaan dan pemanfaatan tempat parkir. Untuk kegiatan yang berlangsung sepanjang waktu, tempat parkir perlu dilengkapi penerangan yang cukup.
- Jumlah kendaraan yang akan ditampung sehingga diketahui perkiraan luas yang dibutuhkan.
- Ukuran dan jenis kendaraan yang akan ditampung. Perhatikan standarnya.
- Aman dan terlindung dari panas matahari. Berikan tanaman peneduh di antara pembatas parkir. Pilih tanaman berbentuk pohon atau perdu, cukup kuat, tidak mudah patah, tidak mengeluarkan getah yang merusak cat kendaraan, mempunyai tajuk yang cukup padat dan lebar, mempunyai





sistem perakaran yang tidak merusak perkerasan (pelataran parkir) dan tidak menggugurkan dahan dan ranting. Contoh, Biola cantik (*Ficus benyamina*) dan Kiara payung (*Filicium desifians*).

- Cukup penerangan cahaya di malam hari.
- Tersedia sarana penunjang parkir, misalnya tempat tunggu sopir dan tempat sampah. Pada tempat tertentu dilengkapi pengeras suara untuk memanggil sopir. Karena merupakan area umum, tempat parkir perlu gardu jaga untuk petugas keamanan.



Area parkir ditandai dengan ruang yang tidak dibatasi oleh atap. Pembatas hanya berupa deretan pepohonan, sebagai pengontrol angin, cahaya, suhu dan suara. Area parkir akan didesain dengan pemberian garis-garis pembagi antar kendaraan, dengan deretan pepohonan sebagai peneduh kendaraan. Garis pembagi ini berfungsi agar kendaraan dapat tertata teratur sesuai dengan posisinya.

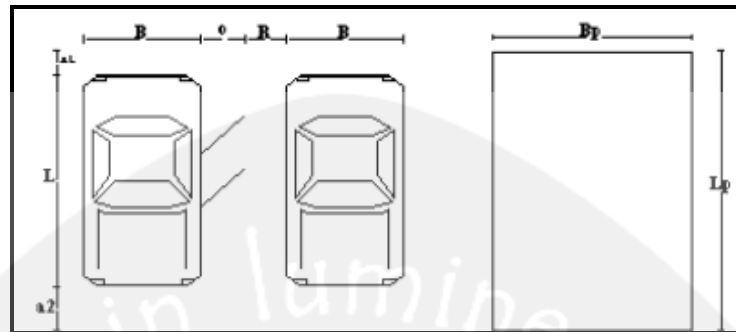
Penentuan satuan ruang parkir kendaraan diklasifikasikan menjadi tiga golongan:

Jenis Kendaraan	Satuan Ruang Parkir (m ²)
1. a. Mobil penumpang untuk golongan I	2,30 x 5,00
b. Mobil penumpang untuk golongan II	2,50 x 5,00
c. Mobil penumpang untuk golongan III	3,00 x 5,00
2. Bus/truk	3,40 x 12,50
3. Sepeda motor	0,75 x 2,00

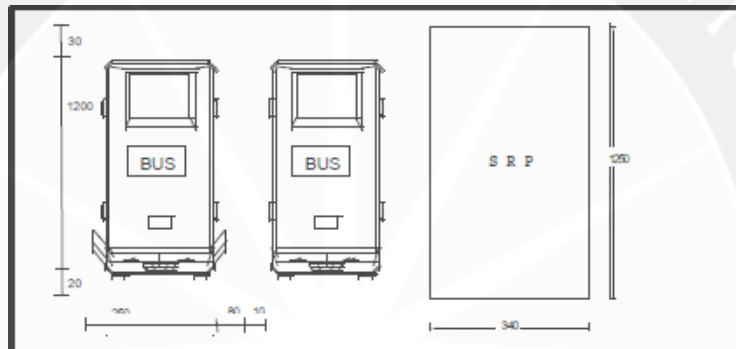




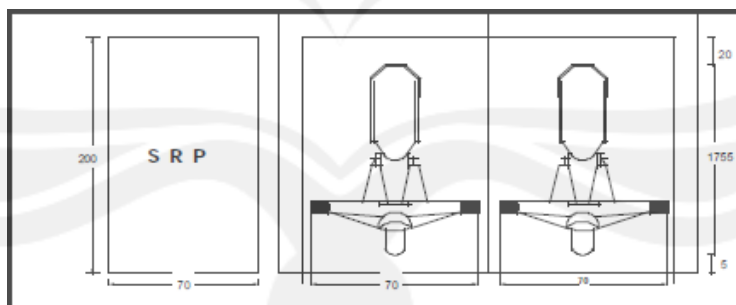
1. Satuan Ruang Parkir untuk Mobil Penumpang



2. Satuan Ruang Parkir untuk Bus/Truk



3. Satuan Ruang Parkir untuk Sepeda Motor



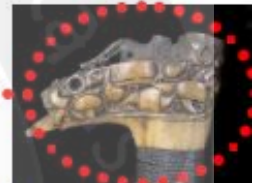


4.2.5. Konsep Wujud Rancangan Bangunan yang Menghayati Satwa Kalimantan Tengah

Konsep yang menghayati satwa Kalimantan Tengah akan diberikan satwa asli dari Kalimantan Tengah yang juga merupakan satwa yang diwujudkan dalam ornamen-ornamen dalam interior maupun eksterior bangunan hotel wisata etnik, misalnya seperti Ornamen Burung Enggang.



Hias Kepala Dari Bulu burung Tingang



Pada bentuk Mandau terinspirasi dari paruh burung Tingang



Pada bentuk atap (mengambarkan burung enggang yang sedang mengepakkan sayap) dan ornamen Lisplank

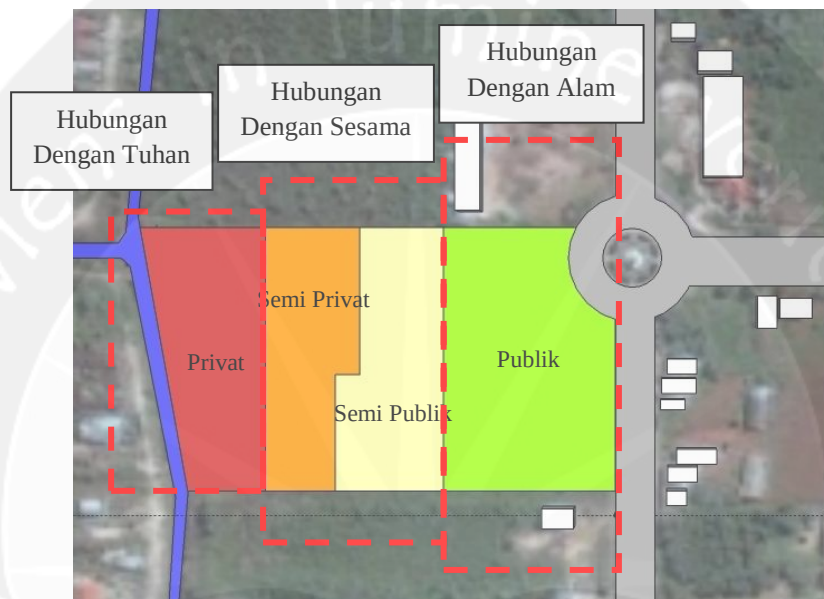




5.2.6. Konsep Penataan Massa, Bidang dan Ruang Hotel Wisata Etnik

A. Konsep Penataan Ruang Dalam

Berdasarkan konsep rancang bangunan yang menghayati budaya dan kehidupan Suku Dayak, maka tatanan massa juga dipisahkan melalui sona ruang yang berbeda. Seperti filosofi Suku Dayak yang menjalin hubungan dengan alam, hubungan dengan sesama, dan hubungan dengan Tuhan.



Berikut pengelompokkan zona ruang menurut tingkat aksesibilitas:

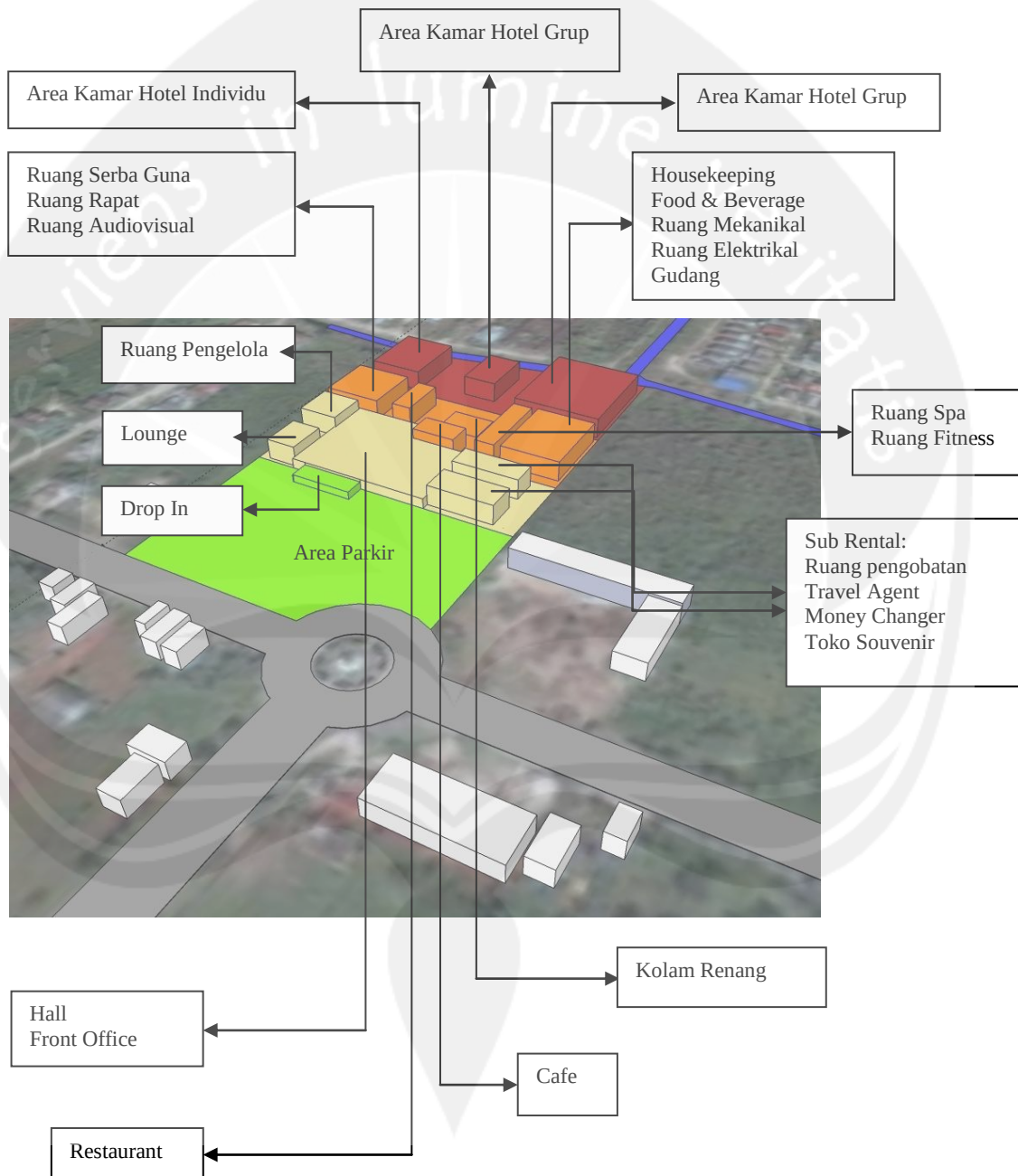
No.	Zooning	Ruang
1.	Publik	Area parkir Drop area
2.	Semi Publik	Hall Lounge Front Office Ruang Pengelola Sub rental
3.	Semi Privat	Housekeeping Food & Beverage Gudang Ruang Mekanikal Ruang Engineering Ruang Spa Ruang Fitness Kolam Renang Ruang Serbaguna Ruang Rapat





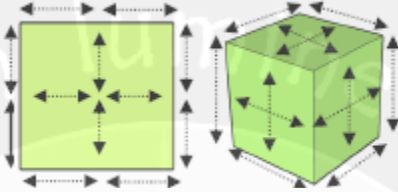
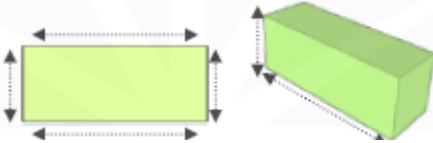
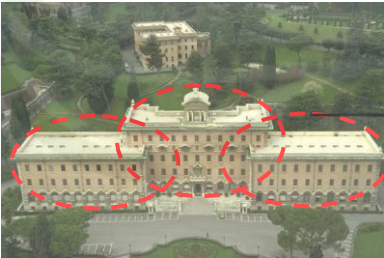
		Restaurant & café
4.	Privat	Area Kamar Hotel Grup Area Kamar Hotel Individu

Blokplan:

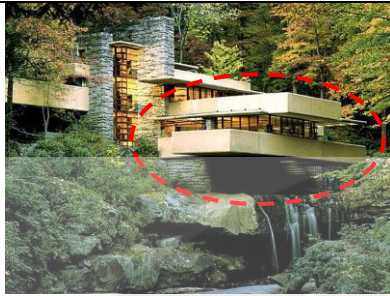




B. Konsep Perancangan Tata Ruang Dalam Hotel Wisata Etnik

Wujud Konseptual Ruang Dalam	
Konsep Wujud Rancangan Bangunan Yang Magis	
Bentuk dan Wujud	
Pada konsep magis menggambarkan keterkaitan antara alam atas dan alam bawah, maka ditemukan bentuk geometri yang mencitrakan suatu relasi yang harmonis, yaitu bujur sangkar.	
	
Bujur Sangkar	
Bentuk bujur sangkar mengalami pengubahan massa menjadi persegi panjang yang didominasi oleh bidang horizontal sehingga keberadaannya lebih mudah diterima maupun beradaptasi dengan lingkungan dan alam sekitarnya.	
	
Persegi Panjang	
	Bentuk kotak menjadi bentuk dasar yang digunakan dalam pengolahan bentuk massa bangunan. Bangunan ini memberi kesan melebar dan berkesan bahwa bangunan menjadi pembatas alam.
	Bentuk denah bangunan yang di bentuk dari bentuk persegi, yang mengalami pengurangan dan penambahan bentuk agar semakin menyelaraskan dengan keadaan alam sekitarnya.





Bentuk kotak yg berundak – undak (bertrap) juga mengandung makna bahwa permukaan bumi yg tidak selalu datar, (Falling Water Building)

- Penggunaan atap berbentuk segitiga/ pelana di terapkan dalam penciptaan elemen pengatap untuk menunjukkan spirit lokal dari bangunan-bangunan arsitektur di kota Palangka Raya yang juga mengadopsi dari Rumah Betang



Skala dan Proporsi

- Skala akrab akan diterapkan pada area servis
- Skala normal akan diterapkan pada zona privat seperti kamar tidur, zona semi privat seperti kantor pengelola, ruang serbaguna, ruang konferensi, dapur, gudang, ruang elektrik, ruang mekanikal, dan zona semi publik seperti café, toko souvenir, fitness center.
- Skala megah akan diterapkan pada hall.





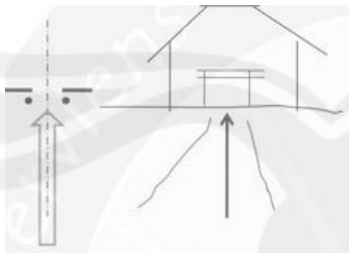
Skala Akrab Skala Normal Skala Megah	Sirkulasi • Jalan pencapaian yang berliku memberikan kesan misterius sesuai konsep bangunan yang magis dan membuat bangunan lebih dinamis. • Pola ini akan digunakan pada area kamar hotel Pola jalan berliku
Material dan Tekstur • Kaca, dapat digunakan untuk memperluas pandangan • Batu alam, memberikan kesan berat dapat digunakan untuk penghias dinding • Metal, memberikan kesan yang kuat dapat digunakan untuk penghias dinding Kaca Batu Alam Metal Tekstur akan mengikuti material yang akan digunakan.	Warna Warna-warna ini dipilih untuk mewakili warna yang biasa digunakan pada kegiatan ritual dayak berupa bendera yang memiliki arti tersendiri.





• Merah, kemenangan, kemasyuran, menggairahkan • Kuning, bersorak sorai, riang gembira • Hitam, kekhidmatan, penuh teka-teki, bernilai monumental • Putih, kemurnian, suci, spiritualitas	
	
Merah	Kuning
Hitam	Putih
Warna lain yang dipilih karena merupakan warna yang juga biasa terdapat dalam perabot maupun ornamen Suku Dayak adalah: • Hijau, alami, keseimbangan, ketenangan, menyegarkan • Coklat, menimbulkan kesan serius namun lebih menonjolkan sisi lembut dan kehangatan	
	
Hijau	Coklat

Tabel 4.14. Konsep Perancangan Tata Ruang Luar Hotel Wisata Etnik

Wujud Konseptual Ruang Luar
Bentuk dan Wujud Menggunakan bentuk geometris yang beraturan  
Material dan Tekstur Material yang digunakan adalah material alam yaitu batu alam, dan vegetasi, serta ada perkerasan jalan dengan aspal kedap air dan paving blok.    Macam vegetasi untuk mengolah tata ruang luar





Macam perkerasan untuk tata ruang luar



Paving blok memberikan efek 3 dimensi dengan pewarnaan gelap terang yang berbeda-beda.



Open space dengan kolam air

Perkerasan dengan aspal kedap air untuk area parkir dan jalan untuk kendaraan bermotor



Skala

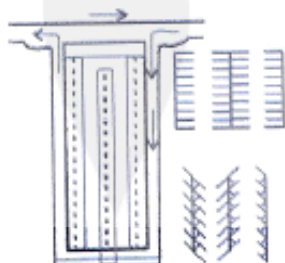
Ketinggian mata manusia menjadi penentu skala dalam menggambarkan ruang secara visual yang dapat menimbulkan pergerakan. Hal ini tergantung pada:

- Ketinggian lutut, sebuah bidang dapat membentuk sisi daerah ruang tetapi hanya sedikit bahkan tidak memberi kesan tertutup.
- Ketinggian pinggang, mulai memberi kesan tertutup tetapi masih memungkinkan kontinuitas visual dengan ruang-ruang di dekatnya.



Area Parkir

- Berdasarkan Entrance
Pintu masuk dan keluar kendaraan terpisah, namun masih dalam satu ruas jalan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh kejelasan dalam sirkulasi kendaraan.



- Bentuk Petak Parkir
Ditinjau dari bentuknya, tempat parkir bisa berbentuk parkir tegak lurus, parkir sudut, parkir paralel dan parkir khusus bagi penderita cacat.

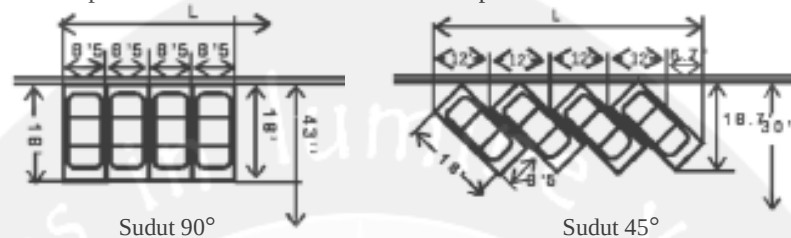




Untuk parkir sudut, terdapat pilihan sudut 30°, 45°, 60° dan 90°

Berikut perencanaan tempat parkir Hotel Wisata Etnik di Palangka Raya

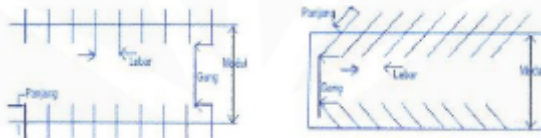
- Untuk area parkir kendaraan bis memakai parkir sudut 90°
- Untuk area parkir kendaraan roda empat memakai parkir sudut 45°
- Untuk area parkir kendaraan roda dua memakai parkir sudut 90°



- **Lebar Jalur Gang**

Lebar jalur gang yang tepat tentunya akan mempermudah pergerakan kendaraan.

- Untuk kendaraan roda dua (motor), dengan sudut kemiringan 90° memakai jalur dua arah, membutuhkan lebar jalur gang 1,6 meter.
- Untuk kendaraan roda empat (mobil), dengan sudut kemiringan 45°, memakai jalur dua arah, membutuhkan lebar jalur gang 6,0 meter.



- **Dimensi Petak Parkir**

Untuk Petak Parkir dengan sudut 45°, besar petak parkir yang dibutuhkan yakni 3,6 meter x 5,7 meter

- **Sirkulasi Pejalan Kaki**

Dengan lebar sirkulasi 1,7 meter, kelancaran sirkulasi pejalan kaki akan terwujud. Untuk menghindari air yang menggenang, maka sirkulasi pejalan kaki akan diberi ketinggian 20 cm dari permukaan lantai area parkir.

Konsep Struktur

Struktur pada bangunan berfungsi memberikan bentuk, memperkokoh bangunan dan memberikan perlindungan dan keamanan bangunan. Sistem struktur harus memiliki persyaratan keawetan, kekuatan dan berbagai pertimbangan lainnya. Beberapa pertimbangan umum dalam penentuan struktur yang akan dipakai antara lain:

- Keamanan struktur terhadap berbagai faktor pembebanan
- Fleksibilitas bangunan yang terkait dengan kualitas visual di dalam ruang.



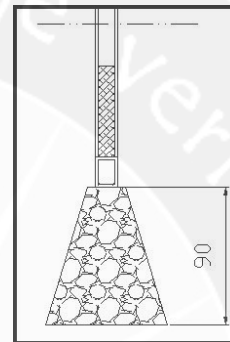


- Tingkat ketahanan struktur terhadap panas, misal pada saat kebakaran.
- Wujud penampilan visual sesuai yang diinginkan

Struktur yang digunakan pada bangunan Hotel Wisata Etnik di kota Palangka Raya ini adalah sistem rigid frame dengan kombinasi bahan beton bertulang. Struktur pondasi yang digunakan adalah pondasi telapak (*footplate*) dan pondasi batu kali. Struktur atap yang digunakan adalah rangka kayu.



Pondasi Telapak



Pondasi Batu Kali

Sistem dan Peralatan Komunikasi

Area yang memerlukan penggunaan sistem dan peralatan komunikasi adalah area penerimaan. Sistem dan peralatan komunikasi dipergunakan untuk:

- Menyampaikan informasi kepada pengunjung yang datang
- Menyampaikan pengumuman dan panggilan

Sistem yang dipergunakan adalah sistem terpusat. Pada sistem ini, terdapat satu ruang operator peralatan komunikasi. Dalam ruang operator inilah kendali peralatan komunikasi dipusatkan. Penempatan loudspeaker pada titik – titik tertentu agar dapat mendistribusikan bunyi secara merata. Area yang memerlukan penempatan loudspeaker adalah:

- Area yang sering dikunjungi pengunjung hotel
- Area parkir pengunjung hotel
- Area sirkulasi pengunjung hotel





DAFTAR PUSTAKA

Riwut Nila, 2003. *Maneser Panatau Tatu Hiang*, Pusakalima, Yogyakarta, Indonesia.

Elbas Lambertus, Ahmad Akhya, Bahen Tunika, 1986. *Arsitektur Daerah Kalteng*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, Indonesia.

Tim Penulis. *Arsitektur Tradisional Kalimantan Tengah*. Depdikbud Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia.

<http://www.palangkaraya.go.id/potensi-daerah.html>

<http://travel.kompas.com/read/2009/09/15/09011827/Rumah.Lanting.Potensi.Wisata.Budaya.di.Tepi.Sungai>

<http://rripalangkaraya.co.id/daerah/2616-potensi-budaya-kalteng-masih-belum-optimal>

<http://www.borneonews.com>

<http://www.kaltengpos.com>

<http://www.betang.com>

<http://www.kalteng.go.id>

